

PENGARUH STRUKTUR MODAL PROFITABILITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ananda Putra Meiwiyanto

putranandamw@gmail.com

Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACK

This research examines the effect of capital structure, profitability, and Good Corporate Governance on the firm value. The capital structure was measured by Debt to Equity Ratio, profitability was measured by Return On Asset, Good Corporate Governance was measured by the commissioner board, and firm value was measured by Price Book Value. The research applies quantitatively. The population consists of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, which involves selecting samples based on specific criteria. In line with that, 47 Food and Beverage companies were chosen as the samples. Data were collected for three years, from 2021 to 2023, resulting in total of 141 observed data. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with the SPSS 25 version. The result shows that the independent variables, namely capital structure and profitability, have a positive effect on firm value. On the other hand, Good Corporate Governance has an insignificant effect on firm value

Keywords: capital structure, profitability, good corporate governance and firm value

ABSTRACK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio*, profitabilitas diukur dengan *return on asset*, *good corporate governance* diukur dengan dewan komisaris, sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *price book value*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Food and beverages* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 47 perusahaan sub sektor *Food and Beverages*, Data penelitian ini diambil selama 3 tahun, yaitu tahun 2021-2023, sehingga diperoleh 141 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, Nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai sebuah perusahaan mencerminkan seberapa besar kepercayaan masyarakat terhadap performa dan produk yang ditawarkan. Selain itu, nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai jumlah uang yang calon pembeli siap bayarkan jika perusahaan tersebut dijual. Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari fluktuasi harga sahamnya. Perusahaan dengan nilai tinggi dianggap mampu memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham, sehingga hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Maharani, 2019). Pajak memiliki pengaruh besar

terhadap keberlangsungan perusahaan. Perbedaan pandangan antara perusahaan dan manajemen terkait pajak sering kali membuat perusahaan yang menghadapi beban pajak tinggi berusaha mencari solusi, termasuk kemungkinan manipulasi laba (Wulandari, et al. 2004).

Menurut Widyantari dan Yadnya (2017), nilai perusahaan sering kali berhubungan dengan harga saham; semakin tinggi harga saham, semakin besar nilai perusahaan, dan sebaliknya. Nilai perusahaan yang baik juga dicirikan oleh sinyal positif yang disampaikan oleh perusahaan kepada pasar modal, sesuai dengan teori sinyal. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan harus mengungkapkan informasi terkait, baik yang bersifat positif maupun negatif, kepada pengguna laporan keuangan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai metode, seperti PBV (Price Book Value), PER (Price Earning Ratio), dan Tobin's Q (Hidayati, 2020). Dalam penelitian ini, PBV dipilih sebagai metode untuk menghitung nilai perusahaan karena dianggap lebih mencerminkan kondisi nyata perusahaan dengan mempertimbangkan aspek ekuitas. Investor cenderung memberikan apresiasi lebih terhadap apa yang terlihat dalam laporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor Pertama yaitu Struktur modal adalah aspek krusial bagi perusahaan karena kualitasnya dapat memengaruhi langsung posisi keuangan yang berdampak pada harga saham. Menurut Sartono dan Ratnawati (2020), struktur modal mengacu pada perbandingan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan, melibatkan keputusan mengenai penggunaan berbagai sumber pendanaan jangka panjang dan laba ditahan. Oleh karena itu, manajer keuangan perlu menganalisis laporan keuangan untuk menentukan metode pendanaan yang paling efektif agar pembiayaan perusahaan dapat berjalan lancar. Struktur modal juga dapat menjelaskan dampak pembiayaan jangka panjang terhadap nilai perusahaan serta harga sahamnya. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan; jika nilai perusahaan meningkat, harga sahamnya juga akan meningkat. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Faktor lainnya adalah profitabilitas, Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan kewajiban pajaknya. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan melalui beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan; semakin tinggi nilai ROA, semakin baik performa keuangan yang ditunjukkan, yang mencerminkan pengelolaan aset yang efisien dan peningkatan laba. Ketika perusahaan meraih laba besar, beban pajak yang harus dibayar juga meningkat, sehingga ada kecenderungan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak guna mengurangi kewajiban pajak yang harus dipenuhi.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, sering muncul konflik antara pemegang saham dan manajer yang dikenal sebagai konflik keagenan (Astriani, 2014). Boediono (2005) mengemukakan bahwa salah satu cara yang paling efektif untuk mengurangi konflik kepentingan adalah dengan menerapkan peraturan dan mekanisme pengendalian yang dapat mengarahkan aktivitas operasional perusahaan secara efisien, serta mampu mengidentifikasi pihak-pihak dengan kepentingan yang berbeda. Untuk memastikan keseimbangan informasi yang diterima oleh pemegang saham, penting untuk menerapkan praktek tata kelola perusahaan yang baik, yang harus menjamin bahwa pengelolaan sumber daya perusahaan berlangsung secara efektif, ekonomis, dan produktif.

Dengan tujuan untuk mengurangi konflik keagenan, perusahaan menerapkan proses pengawasan yang maksimal, yang akan berdampak jangka panjang melalui penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baik, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan adanya sistem tata kelola yang efektif, kesalahan besar dalam strategi perusahaan serta isu-isu yang berkaitan

dengan pemegang saham dan manajemen dapat diatasi dan dicegah. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa dana yang diinvestasikan tidak dialihkan atau digunakan untuk proyek-proyek yang tidak menguntungkan, sehingga tidak menghasilkan pendapatan. Hubungan yang terjaga dan dikelola dengan baik melalui praktek manajemen yang baik juga mencerminkan nilai-nilai perusahaan yang positif.

Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio dewan komisaris independen dan ukuran komite audit. Dewan komisaris independen terdiri dari individu yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan pemegang saham, anggota Direksi, atau Direksi lainnya, dan mereka diharapkan untuk bekerja secara profesional. Ketika dewan komisaris independen beroperasi dengan cara yang profesional, keputusan yang dihasilkan akan bersifat objektif dan tidak terpengaruh oleh pihak lain (Putra, 2016). Jika proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan lebih besar dibandingkan dengan komisaris lainnya, maka pemantauan kinerja akan lebih efektif. Syafitri et al. (2018) menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, dewan pengawas independen didukung oleh komite audit. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (3) Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Seiring pertumbuhan perusahaan, sering muncul konflik antara pemilik dan manajemen. Menurut Jeffrio (2011), perbedaan kepentingan individu dapat menyebabkan konflik antara *principal* dan agen. Manajemen memiliki tanggung jawab yang diberikan oleh pemilik, sementara pemilik berkewajiban memberikan imbalan atas layanan manajemen. Konflik keagenan muncul akibat perbedaan tujuan dan kepentingan antara agen dan *principal*, yang dapat menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja positif dan menciptakan nilai bagi perusahaan serta pemegang saham.

***Signalling Theory* (Teori Sinyal)**

Menurut Jogyanto (2013), teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi oleh pihak eksternal. Informasi adalah elemen krusial bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan, serta gambaran umum mengenai kondisi perusahaan, baik di masa lalu maupun sekarang. Hubungan antara informasi, teori sinyal, dan nilai perusahaan terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memberikan sinyal positif atau informasi yang baik kepada investor. Tindakan ini bertujuan untuk membantu investor dan pemegang saham membedakan antara perusahaan berkualitas baik dan buruk berdasarkan pengelolaan yang dilakukan.

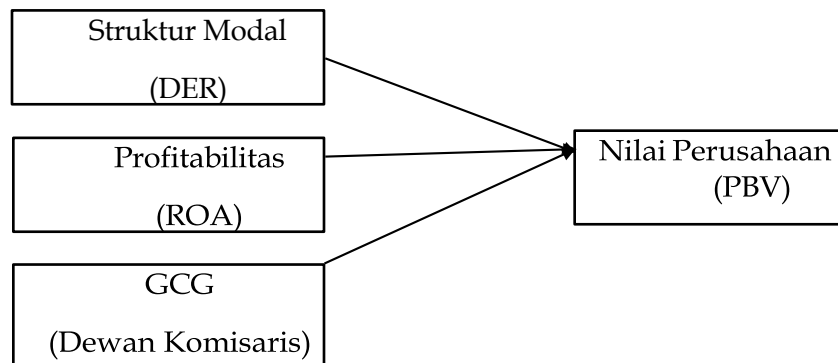
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pemahaman yang diperoleh investor untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang tercermin dari kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar yang memberikan kemakmuran maksimum bagi pemegang saham ketika harga saham meningkat. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap perusahaan (Setyawan, 2019).

Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian oleh Pratiwi *et al.*, (2023), dengan judul Analisis pengaruh rasio keuangan (CR, TATO, DER, ROE, PER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel yang digunakan yaitu *Total Asset turn over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Ki* dan *Price Earning Ratio*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ke dua, Penelitian oleh Chasanah dan Adhi (2017), dengan judul Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Good Corporate Governance Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listed di Bei Tahun 2012-2015. Variable yang digunakan yaitu *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal mengacu pada perbandingan antara utang jangka panjang suatu perusahaan dan ekuitasnya. Ini dapat diartikan sebagai rasio utang serta rasio ekuitas terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur struktur modal, dapat digunakan rasio perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan, yang dikenal sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi modal yang dipinjam oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian sebelumnya oleh Nufyar dan Mulyani (2023) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

H1: Struktur Modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta efektivitas manajemen dalam pengelolaan sumber daya. Ini dapat diukur melalui berbagai indikator seperti penjualan, aset, dan modal saham selama periode tertentu. Menurut Lumoly et al. (2018), profitabilitas mengacu pada besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan selama beroperasi dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikasi yang baik mengenai prospek perusahaan, yang dapat berfungsi sebagai sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris pada dasarnya memiliki tanggung jawab yang serupa. Perbedaannya terletak pada fakta bahwa komisaris tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan dan berfungsi sebagai penengah dalam konflik antara dewan komisaris dan dewan direksi. Jumlah komisaris yang banyak menunjukkan bahwa dewan komisaris mampu melaksanakan fungsi pengawasan dan koordinasi perusahaan dengan efektif. Selain itu, komisaris independen juga dapat mengawasi kebijakan yang diusulkan oleh manajemen, yang membantu meningkatkan praktek manajemen yang baik dan mengurangi risiko kecurangan. Penelitian oleh Apsari (2022) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu menggambarkan dan mendefinisikan hubungan antara variabel independen pada variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji pada pengujian struktur modal, profitabilitas, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. Populasi atau objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sumber data dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi, khususnya subsector makanan dan minuman, yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan di bursa efek Indonesia untuk periode 2021-2023, (2) perusahaan manufaktur di subsector barang konsumsi khususnya subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia secara berkesinambungan selama periode 2021-2023, (3) perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi, khususnya subsector makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2023

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian kali ini dengan metode dokumenter. Dengan mengumpulkan sejumlah data yang telah diterbitkan oleh lembaga

pengumpul data dan mengkaji data tersebut setelah dikumpulkan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Sumber data untuk penelitian kali ini merupakan data sekunder yang dimana data tersebut didapatkan secara tidak langsung namun melalui laporan keuangan tahunan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen

Definisi operasional merujuk pada penjelasan masing-masing variabel beserta indikator yang menyusunnya. Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar kesimpulan (Sugiyono, 2009:61). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diukur terdiri dari variabel independen, yang mencakup struktur modal, profitabilitas dan *good corporate governance*, serta variabel dependen yang berupa nilai perusahaan.

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu variabel terikat atau variabel dependen dan variabel bebas atau variabel independen. Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rumus perhitungan rasio *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Variabel Independen Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan proporsi finansial perusahaan, yaitu perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2018:27). Dengan kata lain, struktur modal adalah rasio antara utang dan ekuitas. Dalam penelitian ini, struktur modal akan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara total utang perusahaan dan total ekuitas yang dimiliki. Rasio ini termasuk dalam kategori rasio *leverage*, yang digunakan untuk menilai seberapa besar utang yang membiayai modal perusahaan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk modal operasional, sementara nilai DER yang rendah menunjukkan penggunaan utang yang lebih sedikit. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas akan diukur melalui

perhitungan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah biaya bunga dan pajak dengan total aset (Suffah dan Riduwan, 2016), dan digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen Dewan Komisaris

Good Corporate Governance (GCG) merujuk pada prinsip dan praktek yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan dan mengawasi operasionalnya. Tujuan dari penerapan GCG adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja, dan memastikan kelanjutan jangka panjang. Kunci untuk memahami *Good Corporate Governance* terletak pada penguasaan prinsip-prinsip yang ada, yang dapat menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Penilaian terhadap baik atau buruknya tata kelola dapat dilakukan ketika prinsip-prinsip GCG diterapkan secara menyeluruh.

Komisaris independen yang terdiri dari setidaknya 30% dari total anggota dewan komisaris telah memenuhi pedoman *Good Corporate Governance* untuk menjaga independensi serta memastikan pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat. Proporsi komisaris independen dihitung dengan cara membagi jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris (Veronica, 2005). Rumus komisaris independen yaitu:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Teknik Analisis Data Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Teknik yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda, yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan serta seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh struktur modal, profitabilitas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur, khususnya pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014 hingga 2018. Sebelum melaksanakan analisis regresi linier berganda, diperlukan uji asumsi klasik. Langkah-langkah untuk melakukan uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terdistribusi normal. Uji statistika digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria bahwa suatu variabel yang dikatakan normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Sedangkan data dikatakan tidak normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika dalam variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Didalam model regresi yang dikategorikan baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Menurut Ghazali (2013) menyatakan model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka tolerance tidak kurang dari 0,10.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot atau uji glejser. Penelitian ini menggunakan uji grafik scatterplot. Uji grafik scatterplot jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik nya menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu y maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satuan model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1. Jika terjadi korelasi maka terdapat permasalahan pada autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin Waston (DW). Uji DW merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui atau tidaknya autokorelasi. Menurut Ghazali (2016) menyatakan pengambilan keputusan pada pengujian DW adalah sebagai berikut: (1) Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif, (2) Angka DW antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

Model Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Model regresi berganda sebagai

berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_4 \text{DK} + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

DER = Struktur Modal

ROA = Profitabilitas

DK = Dewan Komisaris

E = error term

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sanusi (2011) (dalam Setiawati, 2021) koefisien determinasi adalah angka yang menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 antara angka 0 dan 1. Nilai R^2 yang besar menyatakan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut. Koefisien determinasi R^2 mendekati 1 berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya R^2 mendekati 0 berarti terdapat hubungan yang lemah antara pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f bertujuan untuk mencari tahu variabel independen secara Bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Besaran nilai yang digunakan taraf signifikan 5% (0,05). Jika nilai sig f < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai sig f > 0,05 maka variabel dependen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat Y. Pengujian dilakukan untuk melihat keberartian dari masing- masing secara terpisah terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis pengaruh atau signifikan antara variabel dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan lebih kecil atau sama dengan nilai profitabilitas signifikan atau (sig < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan. (2) Jika nilai signifikan lebih besar atau sama dengan nilai profitabilitas signifikan atau (sig > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian, serta untuk menguji pengaruh variabel bebas dan terikat sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Uji statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengevaluasi nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari sampel yang digunakan. Hasil dari uji statistik deskriptif akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	141	.001	.417	.08635	.072507
DER	141	-2.198	9.853	.81135	1.056775
DK	141	.333	.667	.40621	.083726
PBV	141	-.029	17.979	2.52268	3.204258
Valid N (listwise)	141				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan adalah sebanyak 141 data, dan tidak ditemukan data yang teridentifikasi sebagai transformasi. Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang dapat dilihat pada tabel tersebut (1) Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001 nilai maksimum sebesar 0,417 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,08635 dan standar deviasi sebesar 0,072507. (2) Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan nilai minimum sebesar -2,198 nilai maksimum sebesar 9,853 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,81135 dan standar deviasi sebesar 1,056775. (3) *good corporate governance* yang diukur dengan Dewan Komisaris (DK), menunjukkan nilai minimum sebesar 0,333 nilai maksimum sebesar 0,667 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,40621 dan standar deviasi sebesar 0,083726. (4) Nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), menunjukkan nilai minimum sebesar -0,029, nilai maksimum sebesar 17,979 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,52268 dan standar deviasi sebesar 3,204258

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam suatu model regresi mengikuti distribusi normal. Sebuah model regresi yang baik seharusnya memiliki variabel residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS. Dasar untuk menilai normalitas residual adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel residual dianggap berdistribusi normal, sementara jika nilai signifikansi < 0,05, berarti variabel residual tidak terdistribusi normal. Berikut ini disajikan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2
Uji Normalitas (sebelum transformasi)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88097687
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.127
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Menurut hasil yang tercantum dalam tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak memenuhi kriteria distribusi normal yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel residual tidak

terdistribusi secara normal, sehingga data tersebut tidak dapat langsung digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperbaiki kondisi ini, perlu dilakukan deteksi transformasi agar distribusi data menjadi normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Berikut ini adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov setelah penanganan transformasi.

Tabel 3
Uji Normalitas (sesudah transformasi)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46181890
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.049
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Melalui hasil yang ditampilkan pada tabel di atas uji normalitas menggunakan data setelah penanganan transformasi, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,083 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi kriteria distribusi normal yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel residual terdistribusi normal dan data tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2021: 157), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Keputusan dalam uji multikolinieritas diambil berdasarkan kriteria berikut: jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, maka tidak terdapat multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel

Tabel 4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.967	1.034
DER	.970	1.031
DK	.997	1.003

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10, yaitu variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai 0,967, variabel struktur modal (DER) dengan nilai 0,970, dan variabel *good corporate governance* (DK) dengan nilai 0,997. Selain itu, nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk seluruh variabel independen juga kurang dari 10, dengan nilai VIF untuk profitabilitas (ROA) sebesar 1,034, struktur modal (DER) sebesar 1,031, dan *good corporate governance* (DK) sebesar 1,003. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau multikolinearitas, sehingga variabel-variabel tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021:162), uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi linear. Sebuah model regresi linear yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Nilai statistik DW yang menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi berada dalam rentang -2 hingga 2. Penentuan adanya autokorelasi didasarkan pada nilai DW, yaitu: jika nilai DW kurang dari -2, maka terdapat autokorelasi positif; jika nilai DW lebih dari +2, maka terdapat autokorelasi negatif; dan jika nilai DW berada di antara -2 hingga +2, maka tidak terjadi autokorelasi. Data hasil uji autokorelasi disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.203	.466848	1.923

a. Predictors: (Constant), DK, DER, ROA

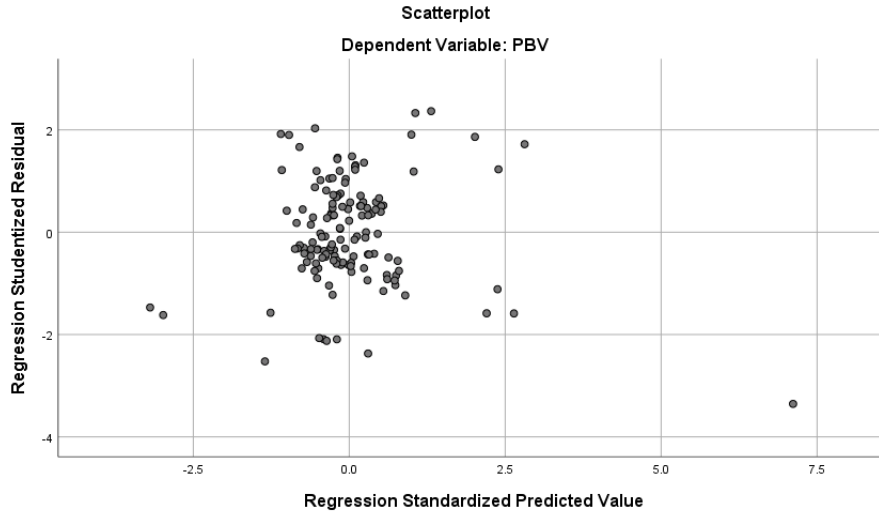
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Melalui hasil yang terdapat pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,923. Karena nilai DW berada dalam rentang -2 hingga +2, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dapat digunakan tanpa adanya masalah autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:47), heteroskedastisitas mengacu pada ketidaksamaan *varians* variabel dalam suatu model regresi. Sebaliknya, jika *varians* variabel dalam model regresi memiliki nilai yang seragam, hal ini disebut sebagai homoskedastisitas. Keberadaan atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menganalisis grafik *scatterplot*. Jika tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi. Hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Grafik *scatterplot* yang ditampilkan di atas memperlihatkan bahwa tidak ada pola yang teratur, dengan titik-titik yang tersebar acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Estimasi efisiensi dari analisis regresi linear berganda diperoleh melalui pengujian yang melibatkan variabel-variabel berikut: profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA, *good corporate governance* yang diukur dengan DK, serta struktur modal yang diukur dengan DER, terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Adapun metode yang digunakan dalam analisis ini adalah regresi linear berganda.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.681	.207		3.283	.001
	ROA	2.004	.553	.278	3.622	.000
	DER	.212	.038	.428	5.583	.000
	DK	.338	.472	.054	.715	.476

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Menurut hasil uji regresi linear berganda yang tercantum pada tabel di atas, persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 681 + 2,004 \text{ ROA} + 212 \text{ DER} + 338 \text{ DK} + e.$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta : Koefisien konstanta sebesar 0,681 mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen (profitabilitas, *good corporate governance*, dan struktur modal) bernilai nol, maka nilai perusahaan akan sebesar 0,681

Koefisien regresi profitabilitas (ROA) : Koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 2,004 menunjukkan adanya hubungan positif dengan nilai perusahaan, yang berarti jika profitabilitas (ROA) meningkat, nilai perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan.

Koefisien regresi struktur modal (DER) : Koefisien regresi untuk struktur modal sebesar 0,212 menunjukkan hubungan positif dengan nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada struktur modal (DER) akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (PBV).

Koefisien regresi *good corporate governance* (DK) : Koefisien regresi untuk *good corporate governance* sebesar 0,338 menunjukkan adanya hubungan positif dengan nilai perusahaan, yang berarti peningkatan *good corporate governance* (DK) akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (PBV)."

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana model (variabel independen) dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Data hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.203	.466848	1.923

a. Predictors: (Constant), DK, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Melalui hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,220 atau 22,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti profitabilitas, struktur modal, dan *good corporate governance* dapat menjelaskan 22,0% dari nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sementara itu, sisanya yaitu 0,78% (100% - 22,0%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Goodness of Fit atau Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Sugiyono (2018:192), terdapat hubungan positif dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menguji apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, digunakan nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai F lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai

F lebih besar dari 0,05, hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.438	3	2.813	12.905	.000 ^b
	Residual	29.859	137	.218		
	Total	38.297	140			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DK, DER, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F yang diperoleh, terlihat bahwa nilai F hitung adalah 12,905 dengan nilai Signifikansi (*Sig*) antara variabel independen dan dependen sebesar 0,000. Karena nilai *Sig.* tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi syarat untuk diteruskan dan layak untuk digunakan dalam tahap selanjutnya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018:194), uji t digunakan untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan cara menguji koefisien regresi variabel independen untuk melihat apakah pengaruhnya signifikan terhadap variabel dependen. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dalam uji t didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis diterima, sementara jika lebih besar dari 0,05, hipotesis ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9
Hasil Uji t

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.681	.207			3.283	.001
	ROA	2.004	.553	.278		3.622	.000
	DER	.212	.038	.428		5.583	.000
	DK	.338	.472	.054		.715	.476

Berdasarkan hasil uji pada tabel 12 dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan data pada tabel uji t di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan diterima. (2) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan data pada tabel uji t di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. (3) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan data yang terdapat pada tabel uji t di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,476, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di tolak

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Nilai signifikansi struktur modal tercatat sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Struktur modal merujuk pada kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional dan ekspansi (Suwarno dan Susanto, 2021). Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menggambarkan perbandingan antara total kewajiban atau utang dengan ekuitas perusahaan. Semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena biaya bunga utang dapat mengurangi beban pajak. Selain itu, penggunaan utang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena utang sering digunakan untuk mendanai kegiatan operasional yang mendukung pertumbuhan (Anggita, 2022). Utang juga berfungsi untuk mengontrol penggunaan kas bebas yang berlebihan oleh manajemen, sehingga dapat mengurangi kemungkinan investasi yang tidak produktif. Ketika manajemen yakin akan prospek perusahaan di masa depan dan ingin meningkatkan harga saham, mereka mungkin akan memilih untuk memanfaatkan utang lebih banyak sebagai sinyal positif kepada calon investor. Kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan manfaat dan biaya yang muncul dari penggunaan utang juga turut mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Widiyanti (2019), tingkat risiko perusahaan dapat tercermin dari rasio *Debt to Equity*, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan ekuitas sendiri untuk memenuhi kewajiban keuangan. Penelitian sebelumnya oleh Mudjijah et al. (2019) juga mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh

positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Nilai signifikansi profitabilitas tercatat sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan melalui rasio *Return on Assets* (ROA). Arah pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula nilai perusahaan yang tercermin dari indikator PBV.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan kinerjanya, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keberhasilan dalam meningkatkan profitabilitas tiap tahunnya akan menarik perhatian para investor. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan besar karena ini menunjukkan potensi pengembalian yang tinggi, yang merupakan sinyal positif bagi pasar. Hal ini menjadi kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk memperoleh modal dalam bentuk saham.

Menurut Robiyanto et al. (2020), profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, serta modal sendiri. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hakim dan Sugianto (2018), juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel *good corporate governance* yang diukur dengan Dewan Komisaris (DK) terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Nilai signifikansi untuk variabel *good corporate governance* tercatat sebesar 0,476, yang lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Soniami dan rekan-rekan (Soniami, 2021) menemukan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, karena pengaruhnya tidak signifikan, GCG tidak dapat dianggap sebagai variabel yang tepat untuk menjelaskan perubahan dalam nilai perusahaan. Dian dan Lidyah (2014) juga mengemukakan bahwa tingginya dewan komisaris (GCG) suatu perusahaan tidak selalu berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proporsi kepemilikan manajerial yang lebih besar tidak menjamin bahwa nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah kepemilikan tersebut.

Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa meskipun GCG diterapkan di perusahaan, pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang seharusnya. Selain itu, GCG yang diterapkan mungkin hanya sebatas formalitas untuk memenuhi kewajiban perusahaan, tanpa benar-benar diterapkan secara substansial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap peningkatan profitabilitas perusahaan dapat memperbaiki kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Peningkatan profitabilitas ini akan menarik minat investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. (2) Struktur modal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat membantu mengendalikan pengeluaran kas bebas yang berlebihan oleh manajemen, sehingga mengurangi potensi investasi yang tidak produktif. Ketika manajer yakin dengan prospek perusahaan di masa depan dan bertujuan untuk meningkatkan harga saham, mereka cenderung akan menggunakan utang lebih banyak sebagai sinyal positif yang lebih dapat dipercaya oleh calon investor. (3) *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi tingkat *Good Corporate Governancenya*, yang berarti perusahaan tersebut memiliki lebih banyak aset lancar untuk mendukung operasionalnya.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman (food and beverages), dengan rentang waktu yang terbatas pula, yaitu hanya selama tiga tahun, dari 2021 hingga 2023. (2) Penelitian ini tidak dapat mengidentifikasi semua faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena koefisien determinasi yang dihasilkan hanya sebesar 22,0%. Ini berarti bahwa 0,78% dari variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan tidak tercakup dalam penelitian ini.

Saran

Merujuk pada kesimpulan dan keterbatasan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari segi objek, variabel, maupun periode waktu yang digunakan, agar data yang diperoleh lebih bervariasi dan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai aktivitas yang terjadi pada perusahaan yang diteliti. (2) Bagi para investor, sebelum membuat keputusan investasi, disarankan untuk terlebih dahulu menganalisis laporan keuangan perusahaan, dengan fokus pada aspek-aspek seperti profitabilitas, struktur modal, dan *good corporate governance* perusahaan yang menunjukkan prospek yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darniaty, W. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 19, No. 02, Juni 2023, 19, 95-104.
- Darniaty, W. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 19, No. 02, Juni 2023, 19, 95-104.

- Erawati, D. Elloni, S. dan Sutanti, N. K. 2022. Analisis *Return on Asset (ROA)* , *Return on Equity (ROE)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 19(1).
- FCGI. 2008. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) Jilid II*. Jakarta: Citra Graha.
- Febrina. N. Mega. 2022. Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 11. No. 6. 2020
- Fitria. N. R. 2022. Pengaruh GCG, CSR, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 11(8).
- Febrina, V. 2022. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*. 1(1).
- Haryadi. E. 2016. Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 3(2): 84-100.
- Indra Surya dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Governance Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Irawan, D. dan Kusuma, N. 2019. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*. Vol. 17. No. 1. Hal 66-81. 2019.
- Kusumaningtyas, T. K. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(7):1-15.
- Kristianti, R. A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.11(8).
- Nony, K. M. dan Dewi, A. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *FINESTA*. Vol. 3.No. 1. 2015. 13-18.
- Nafsi. S. M. 2023. Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 12(7).
- Nurhayati. 2023. Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 12(9).
- Purwaningtyas, F.P. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Rafi, H. Z. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

- Romadona Adawiyah, R. L. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains Vol. 11, 2 (Desember, 2022), 11, 215-221.*
- Sari. I. P. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Kinerja Keuangan* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(10).
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance*, Jakarta.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Veronica, S., N.P. Siregar dan S. Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.